

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar untuk memperoleh sebuah pengetahuan sangat dibutuhkan oleh setiap individu, dan proses belajar dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan. Pendidikan sangat penting dilakukan sejak usia dini, karena pada usia ini anak harus memperoleh stimulasi guna tahapan pertumbuhan dan perkembangan, yang akan menjadi bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1, Ayat 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun ini dilakukan dengan memberikan pengasuhan, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pendidikan lebih lanjut. Anak diberikan sebuah pengalaman yang nantinya akan memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan guna mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki anak akan berkembang sesuai dengan aspek

¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 32.

perkembangan yang dilalui anak diantaranya perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, seni kreativitas, dan perkembangan kognitif. Salah satu perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan berfikir anak yaitu perkembangan kognitif.

Menurut Jean Piaget dalam Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah perkembangan kognitif adalah “suatu proses genetis yaitu proses yang didasarkan pada mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf, dengan demikian semakin bertambah usia seseorang semakin kompleks susunan syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya.”² Individu dapat berkembang menuju kedewasaannya dan akan menjumpai adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Berdasarkan pendapat tersebut memberikan penjelasan bahwa kemampuan berfikir anak akan terus berkembang melalui adaptasi sehingga diperoleh sebuah pengetahuan dari lingkungan sekitarnya untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Perkembangan kognitif akan berkembang bersamaan dengan kemampuan berbahasa ketika anak mulai dapat membaca melalui pengenalan huruf terlebih dahulu walaupun masih dengan bantuan, karena belajar mengenal huruf sangat ditekankan pada proses belajar anak usia dini.

Seefeld & Wasik mengatakan bahwa pengenalan huruf merupakan “upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca

²Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Cet.1, hlm. 8-9.

permulaan kepada para pembaca melalui pemahaman konsep bentuk dan bunyi huruf cetak.”³ Paparan tersebut memberikan penjelasan bahwa dalam membaca permulaan terlebih dahulu harus memahami huruf abjad dengan mampu membedakan bentuk dan bunyi huruf, hal ini untuk memudahkan pembaca dalam belajar membaca permulaan. Pendapat lain di kemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa pengenalan huruf merupakan “prasyarat dasar pertama agar anak berliterasi, dapat membaca dan menulis, dalam tulisan huruf apapun baik bentuk huruf Latin, Jawa, Arab, maupun yang lain.”⁴ Mengenal huruf sangatlah penting digunakan sebagai pedoman sebelum belajar membaca dan menulis, karena dengan belajar mengenal huruf terlebih dahulu akan mempermudah anak untuk belajar membaca dan menulis.

Paparan kedua pendapat tersebut menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan tonggak awal dari anak bisa membaca permulaan dan menulis dimana anak memahami bentuk dan bunyi huruf yang akan dikembangkan di sekolah dasar. Belajar mengenal huruf tidak hanya pada huruf abjad saja, akan tetapi huruf Jawa dan Arab. Belajar mengenal huruf di Taman Kanak-Kanak dapat terlaksana salah satunya ketika guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Joyce dan Weil dalam Muhammad Fathurrohman mendefinisikan model pembelajaran sebagai “suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau

³ Seefeld, Carrol dan Barbara, A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 329.

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), Cet. 4, hlm. 124.

pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.”⁵ Pendapat tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah model yang telah direncanakan dan diterapkan dalam suatu pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik. Model pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah dan berpusat pada anak salah satunya yaitu model pembelajaran PAKEM.

PAKEM adalah “singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, dimana masing-masing singkatan pada PAKEM ini memiliki arti tersendiri. Mujtahidin mengungkapkan bahwa PAKEM merupakan “pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan (kreativitas), sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar melalui berbuat, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.”⁶ Paparan mengenai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PAKEM merupakan pembelajaran yang lebih berpusat kepada anak dimana tujuan pembelajaran akan tercapai dengan keaktifan, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut dilakukan agar anak tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-model pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), Cet.1, hlm. 30.

⁶ Mujtahidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), hlm. 137-138.

Pembelajaran dinamakan PAKEM karena “pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengembangkan kreativitasnya, sehingga efektif namun tetap menyenangkan, dan pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini akan lebih baik apabila dilakukan melalui bermain yang menyenangkan.”⁷ Adapun maksud dari pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan proses kegiatan yang menyenangkan dan bermakna dengan menggunakan model PAKEM, dimana anak akan mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan dan pembelajaran tersebut akan menyenangkan serta berkesan pada diri anak. Penerapan model PAKEM ini anak diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas serta potensi yang dimiliki secara penuh, dan guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pratiwi Kamal yang dilakukan pada bulan Juli 2018, peneliti menjumpai kegiatan belajar yang menggunakan model pembelajaran PAKEM, dimana guru mengenalkan huruf di papan tulis kepada anak, dan anak belajar bersama melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu bermain tebak-tebakan dan menempelkan huruf. Guru mulai mengenalkan huruf melalui bentuk garis-garis yang akan membentuk huruf hingga terbentuknya sebuah huruf. Guru menuliskan huruf dengan menyuarakan bentuk garis tersebut. Bermain tebak-tebakan mengenal huruf ini dilakukan ketika pembelajaran dan selesai pembelajaran, sedangkan menempel huruf saat kegiatan pembelajaran. Bermain tebak-tebakan dan menempel huruf

⁷ *Ibid*, hlm 138.

ini bertujuan untuk semangat dan berfikir serta pemahaman anak dalam mengenal huruf.

Permasalahan di TK Pratiwi terjadi pada perkembangan kognitif anak yaitu mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Juli 2018 TK kelompok A₂ dengan jumlah 13 anak, terdapat 8 dari 13 anak dari kelompok A₂ yang perkembangan kognitifnya (mengetahui huruf) belum berkembang secara optimal. Hal tersebut saat peneliti melakukan observasi pada bulan Juli 2018 ketika pembelajaran berlangsung saat guru menjelaskan mengenal huruf melalui menuliskan di papan tulis bentuk garis yang akan membentuk sebuah huruf dan menyuarakannya dan akhirnya akan membentuk sebuah huruf. Terdapat 5 anak yang belum mampu menebak huruf yang dituliskan oleh guru di papan tulis, 3 anak yang mencoba menebak huruf berulang kali dan akhirnya benar (dengan asal-asalan menjawab), dan 5 anak yang mampu menebak huruf yang dituliskan oleh guru di papan tulis secara benar.

Permasalahan yang terjadi di sekolah, ketika guru menjelaskan mengenai pengenalan huruf 8 anak belum mampu mengenal huruf yang ditunjukkan guru di papan tulis secara benar. Anak terlihat malu dan takut menjawab ketika bermain tebak-tebakan dengan guru, anak takut salah apabila menjawabnya. Guru mengajarkan mengenal huruf dengan bermain tebak-tebakan agar anak dapat lebih semangat dan lebih mudah dalam pengenalan huruf dengan membuat garis yang akan membentuk huruf dan menyuarakan hurufnya serta menempel huruf.

Guru juga terlalu menekankan pembelajaran dengan menebali, menulis, membaca. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas pembelajaran menebali, menulis yang terlalu sering kepada anak tanpa memperhatikan anak tersebut benar-benar memahami huruf yang dituliskannya tersebut atau tidak, anak hanya menirukan bentuk huruf pada contoh. Akan tetapi guru selalu menerapkan bermain tebak-tebakan di sela-sela pembelajaran dan selesai pembelajaran.

Melihat permasalahan diatas, peneliti tertarik dan mengajukan penelitian yang berisi model pembelajaran yang berpusat pada anak berupa pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dimana pembelajaran tersebut pada siswa kelompok A₂ di lembaga TK Pratiwi Kamal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan model pembelajaran dengan perkembangan kognitif khususnya pada mengenal huruf pada anak kelompok A₂. Bagaimana penerapan model pembelajaran PAKEM tersebut dapat berhubungan dengan perkembangan kognitif anak khususnya pada mengenal huruf. Untuk itu peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dengan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pratiwi Kamal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah memaparkan mengenai identifikasi permasalahan yang menjadi acuan dalam penelitian, antara lain:

1. Kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun terdapat 8 dari 13 anak belum berkembang secara optimal .
2. Anak belum mampu mengenal huruf yang ditunjuk guru ketika pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada anak usia dini usia 4-5 tahun di TK Pratiwi Kamal.
2. Kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK Pratiwi Kamal.
3. Model pembelajaran PAKEM merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana hubungan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK Pratiwi Kamal?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan, hasil penelitian yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi guru, sekolah, orangtua, peneliti dan peneliti selanjutnya dalam memperbaiki proses pembelajaran dalam mengembangkan perkembangan kognitif (mengenal huruf) anak pada usia 4-5 tahun di TK Pratiwi Kamal.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam kajian teoritik bidang pendidikan anak usia dini secara khusus model pembelajaran pada model pembelajaran PAKEM dan perkembangan kognitif pada aspek kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi guru

- 1) Memudahkan guru untuk mengajarkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- 2) Guru dapat mengajarkan mengenal huruf dengan cara mudah yaitu menggunakan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui bermain.
- 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan mengenai model pembelajaran PAKEM untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenal huruf pada anak usia dini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji penelitian lebih luas mengenai hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini, baik pada model pembelajaran ataupun perkembangan kognitif (mengenal huruf) anak usia dini.